

**PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN UKT (UANG KULIAH TUNGGAL)
DAN KESANGGUPAN MENYELESAIKAN PEMBAYARAN TERHADAP
STUDI SAMPAI LULUS STRATA-1 MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA**

Dewi Rachmawati Kurniawan¹, Sugeng Pradikto²

^{1,2}Universitas PGRI Wiranegara, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo,
Kota Pasuruan, Jawa Timur, 67118, Indonesia

¹watidewi858@gmail.com, ²sugengpradikto.stkip@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of the UKT Payment System and the ability to complete payments on studies until graduation of Bachelor's Degree of Economics Education Students at Universitas PGRI Wiranegara. This study uses a quantitative method with an associative approach. The population of the study was all Economics Education students at Universitas PGRI Wiranegara who had completed their Bachelor's degree. The research sample was taken using a purposive sampling technique of 139 students. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the UKT Payment System and the ability to complete payments have a significant influence on studies until graduation of Bachelor's Degree of Economics Education Students at Universitas PGRI Wiranegara. A transparent and fair UKT Payment System and the ability to complete payments on time can motivate students to complete their studies. This study provides recommendations for Universitas PGRI Wiranegara to improve transparency and fairness in the UKT payment system, as well as provide assistance and mentoring programs for students who have difficulty in completing UKT payments.
Keywords: UKT Payment System, Ability to Complete, Study Until Graduated from Undergraduate.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Sistem Pembayaran UKT dan kesanggupan menyelesaikan pembayaran terhadap studi sampai lulus Strata-1 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara yang telah menyelesaikan studi Strata-1. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 139 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem

Article History

Received: January 2025
Reviewed: January 2025
Published: January 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pembayaran UKT dan kesanggupan menyelesaikan pembayaran memiliki pengaruh signifikan terhadap studi sampai lulus Strata-1 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. Sistem Pembayaran UKT yang transparan dan adil serta kesanggupan menyelesaikan pembayaran tepat waktu dapat memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi Universitas PGRI Wiranegara untuk meningkatkan transparansi dan keadilan dalam sistem pembayaran UKT, serta memberikan program bantuan dan pendampingan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembayaran UKT.

Kata Kunci: Sistem Pembayaran UKT, Kesanggupan Menyelesaikan, Studi Sampai Lulus Strata-1

1. LATAR BELAKANG

UKT adalah sistem pembayaran yang diterapkan oleh banyak universitas di Indonesia untuk meringankan beban biaya pendidikan mahasiswa. Sistem ini membagi biaya kuliah menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan ekonomi mahasiswa, dengan tujuan untuk menciptakan keadilan dalam pembiayaan pendidikan. Meskipun sistem UKT dirancang untuk meringankan beban biaya, masih ada mahasiswa yang kesulitan dalam menyelesaikan pembayaran UKT. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan kondisi ekonomi keluarga, kurangnya informasi atau pemahaman tentang kebijakan UKT, atau tidak sesuainya besaran UKT dengan kemampuan finansial mahasiswa.

Kesulitan dalam menyelesaikan pembayaran UKT dapat berdampak negatif pada kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya tepat waktu. Mahasiswa yang menghadapi masalah keuangan mungkin harus bekerja paruh waktu atau bahkan berhenti sementara dari studi mereka, yang pada akhirnya dapat memperpanjang waktu kelulusan atau menyebabkan *dropout*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem pembayaran UKT mempengaruhi kesanggupan mahasiswa dalam menyelesaikan pembayaran kuliah dan dampaknya terhadap keberhasilan mereka menyelesaikan studi hingga lulus Strata-1. Penelitian ini akan menggunakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara sebagai sampel.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga akan memperhatikan faktor-faktor sosial dan ekonomi yang mungkin mempengaruhi kesanggupan mahasiswa dalam menyelesaikan pembayaran UKT. Hal ini termasuk analisis terhadap latar belakang ekonomi keluarga mahasiswa, serta kebijakan universitas dan pemerintah dalam mendukung mahasiswa yang kurang mampu secara finansial.

Beberapa landasan teori di atas, secara tersirat dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal) dan kesanggupan menyelesaikan pembayaran mempengaruhi studi sampai lulus strata-1. Lebih meyakinkan ada atau tidaknya pengaruh tersebut, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian "Pengaruh Sistem Pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal), Kesanggupan Menyelesaikan Pembayaran dan Studi Sampai Lulus Strata-1".

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Uang kuliah tunggal adalah sebagian biaya kuliah tunggal yang ditanggung oleh setiap mahasiswa pada setiap jurusan/program studi untuk program diploma dan program sarjana. Selisih biaya kuliah tunggal adalah besaran biaya kuliah dikurangi uang kuliah tunggal yang ditanggung oleh pemerintah baik melalui Biaya Operasional Perguruan Tinggi Agama Negeri (BOPTAN) dan biaya kegiatan lainnya. Retnoningsih dan Marom (2017) menyatakan bahwa tujuan dari penerapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) untuk lebih membantu dan meringankan biaya pendidikan mahasiswa dengan sistem subsidi silang melalui penggolongan uang kuliah tunggal. Selain itu juga memberikan kemudahan untuk memprediksi pengeluaran biaya kuliah mahasiswa per semester dan dipastikan tidak ada biaya tambahan lainnya. Di dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Pasal 88 ayat (4) menyatakan biaya yang ditanggung mahasiswa harus disesuaikan dengan kemampuan ekonomi, orang tua mahasiswa atau pihak lain yang membiayainya. Hal ini dapat diartikan bahwa uang kuliah tunggal mempunyai tujuan bahwa setiap mahasiswa dapat mengenyam pendidikan tanpa harus merasa keberatan dengan biaya yang akan dibayarkan selama perkuliahan. Karena biaya pendidikan disesuaikan dengan keadaan ekonomi.

Pada teori subsidi silang, menjelaskan bahwa mahasiswa yang mampu secara finansial dapat membantu membiayai pendidikan bagi mahasiswa yang kurang mampu. Dalam sistem UKT, mahasiswa dengan kemampuan ekonomi yang lebih tinggi akan dikenakan biaya UKT yang lebih tinggi pula. Hal ini memungkinkan perguruan tinggi untuk memberikan subsidi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka tetap dapat mengenyam pendidikan tinggi. Dalam konteks UKT, biaya peluang yang ditimbulkan oleh sistem ini adalah potensi pendapatan yang hilang bagi mahasiswa karena harus membiayai pendidikan mereka. Namun, sistem UKT diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa, yaitu meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendidikan yang berkualitas. Dan sistem UKT diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa.

Kesanggupan Menyelesaikan Pembayaran

Kesanggupan menyelesaikan pembayaran merupakan konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Memahami teori-teori yang mendasari konsep ini penting untuk membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan menghindari risiko gagal bayar. Kesanggupan menyelesaikan pembayaran adalah sebuah konsep yang penting dalam berbagai konteks keuangan, seperti kredit, pinjaman, dan tagihan. Konsep ini dikaji dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, psikologi, dan sosiologi, dengan berbagai teori yang berusaha untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan individu untuk memenuhi kewajiban pembayarannya. Berikut beberapa teori utama yang berkaitan dengan kesanggupan menyelesaikan pembayaran:

a. Teori Kemampuan Membayar (*Ability-to-Pay Theory*)

Teori ini menekankan pada kemampuan finansial individu sebagai faktor utama yang menentukan kesanggupan menyelesaikan pembayaran. Kemampuan finansial ini diukur berdasarkan pendapatan, aset, dan kewajiban individu. Individu dengan kemampuan finansial yang kuat dianggap lebih mampu untuk memenuhi kewajiban pembayarannya dibandingkan dengan individu yang memiliki kemampuan finansial yang lemah.

b. Teori Ketersediaan Dana (*Liquidity Theory*)

Teori ini fokus pada ketersediaan dana individu pada saat jatuh tempo pembayaran. Individu dengan dana yang cukup pada saat jatuh tempo dianggap lebih mampu untuk menyelesaikan pembayarannya dibandingkan dengan individu yang kekurangan dana. Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk memastikan ketersediaan dana saat dibutuhkan.

c. Teori Siklus Hidup (*Life Cycle Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa kesanggupan menyelesaikan pembayaran bervariasi sepanjang siklus hidup individu. Pada tahap awal kehidupan, individu umumnya memiliki kemampuan finansial yang rendah karena belum memiliki penghasilan yang stabil. Namun, seiring dengan bertambahnya usia dan penghasilan, kemampuan finansial individu juga meningkat, sehingga meningkatkan kesanggupan menyelesaikan pembayaran.

d. Teori Ekspektasi Rasional (*Rational Expectations Theory*)

Teori ini berasumsi bahwa individu memiliki informasi yang cukup dan kemampuan untuk memprediksi situasi keuangan mereka di masa depan. Berdasarkan prediksi ini, individu membuat keputusan keuangan yang rasional, termasuk dalam hal kesanggupan menyelesaikan pembayaran. Individu akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendapatan, pengeluaran, dan risiko keuangan sebelum mengambil keputusan untuk meminjam uang atau melakukan pembelian dengan cara kredit.

e. Teori Persepsi Risiko (*Risk Perception Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap risiko dapat mempengaruhi kesanggupan menyelesaikan pembayaran. Individu yang memiliki toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan untuk meminjam uang atau melakukan pembelian dengan cara kredit, meskipun dengan risiko gagal bayar yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang memiliki toleransi risiko yang rendah cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan dan lebih memilih untuk menghindari risiko gagal bayar.

Studi Sampai Lulus Strata-1

Menjalani studi strata-1 (S1) merupakan perjalanan panjang yang penuh dengan proses belajar, penelitian, dan pengembangan diri. Untuk memahami perjalanan ini dengan lebih baik, penting untuk mengkaji berbagai teori yang mendasarinya, mulai dari tahap pendaftaran hingga kelulusan. Kajian berbagai teori dari berbagai disiplin ilmu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perjalanan studi S1, mulai dari motivasi belajar, proses belajar, pengembangan keterampilan, perkembangan manusia, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Memahami teori-teori ini dapat membantu mahasiswa untuk memaksimalkan potensi mereka dan mencapai tujuan pendidikan mereka dengan lebih efektif.

a. Teori Motivasi Belajar

Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikannya. Beberapa teori motivasi belajar yang relevan dengan studi S1 antara lain:

- Teori Kebutuhan (*Need Theory*): Individu termotivasi untuk belajar karena ingin memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti kebutuhan akan pengetahuan, penghargaan, dan aktualisasi diri.
- Teori Harapan (*Expectancy Theory*): Individu termotivasi untuk belajar karena mereka percaya bahwa usaha mereka akan menghasilkan hasil yang diinginkan, seperti nilai yang baik, gelar sarjana, dan peluang kerja yang lebih baik.
- Teori Nilai (*Value Theory*): Individu termotivasi untuk belajar karena mereka meyakini bahwa pendidikan memiliki nilai intrinsik dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

b. Teori Belajar

Teori ini menjelaskan proses bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Beberapa teori belajar yang relevan dengan studi S1 antara lain:

- Teori Belajar Kognitif (*Cognitive Learning Theory*): Individu belajar dengan memproses, menyimpan, dan menggunakan informasi baru.
- Teori Belajar Konstruktivisme (*Constructivist Learning Theory*): Individu belajar dengan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka.
- Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*): Individu belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain.

c. Teori Pengembangan Keterampilan

Teori ini menjelaskan proses bagaimana individu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan mereka. Beberapa teori pengembangan keterampilan yang relevan dengan studi S1 antara lain:

- Teori Keterampilan Bloom (*Bloom's Taxonomy of Skills*): Keterampilan diklasifikasikan berdasarkan tingkatan kompleksitasnya, dari keterampilan dasar seperti menghafal hingga keterampilan yang lebih tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi.
- Teori Belajar Melalui Pengalaman (*Experiential Learning Theory*): Individu belajar dengan melakukan dan mengalami sesuatu secara langsung.
- Teori Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning Theory*): Individu belajar dengan memecahkan masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka.

d. Teori Perkembangan Manusia

Teori ini menjelaskan bagaimana individu tumbuh dan berkembang sepanjang hidup mereka. Beberapa teori perkembangan manusia yang relevan dengan studi S1 antara lain:

- Teori Psikososial Erikson (*Erikson's Psychosocial Theory*): Individu melewati delapan tahap perkembangan psikososial, di mana setiap tahap memiliki tantangan dan tugas yang harus diselesaikan.
- Teori Perkembangan Kognitif Piaget (*Piaget's Cognitive Development Theory*): Individu melewati empat tahap perkembangan kognitif, di mana setiap tahap memiliki cara berpikir yang berbeda.

- Teori Perkembangan Moral Kohlberg (*Kohlberg's Theory of Moral Development*): Individu melewati enam tahap perkembangan moral, di mana setiap tahap memiliki cara pandang yang berbeda tentang moralitas.

e. Teori Keberhasilan Akademik

Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Beberapa teori keberhasilan akademik yang relevan dengan studi S1 antara lain:

- Teori Motivasi Prestasi (*Achievement Motivation Theory*): Individu dengan motivasi prestasi yang tinggi cenderung lebih tekun dan berusaha keras untuk mencapai tujuan akademik mereka.
- Teori Kemampuan Belajar (*Learning Ability Theory*): Individu dengan kemampuan belajar yang tinggi cenderung lebih mudah memahami dan menerapkan informasi baru.
- Teori Strategi Belajar (*Learning Strategies Theory*): Individu yang menggunakan strategi belajar yang efektif cenderung lebih berhasil dalam studi mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal) dan kesanggupan menyelesaikan pembayaran terhadap studi sampai lulus strata-1. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan pengaruh variabel independen (sistem pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal) dan kesanggupan menyelesaikan pembayaran) terhadap variabel dependen (studi sampai lulus strata-1). Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan pengaruh antara variabel.

Menurut Sugiyono (2020:23) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Menurut David Kline (dalam Sugiyono, 2020) walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang *representative*. Teknik pengumpulan data dengan melakukan kuesioner.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik Pendidikan Ekonomi maka jumlah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2023 berjumlah 214 mahasiswa, selanjutnya akan diolah untuk mendapatkan sampel yang mewakili dalam penelitian ini. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (*margin of error*) yang diinginkan. Menurut Setiawan (2007), jumlah sampel

minimum didasarkan pada rumus yang dikembangkan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh anggota populasi

e = *Error tolerance* (tingkat kesalahan yang diinginkan (misalnya 5% atau 0,05))

Misalkan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), maka:

1. Populasi (N) = 214

2. Tingkat kesalahan (e) = 0,05

Menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{214}{1 + 214 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{214}{1 + 214 (0,0025)}$$

$$n = \frac{214}{1 + 0,535}$$

$$n = \frac{214}{1,535}$$

$$n = 139,39$$

$$n \approx 139$$

Jadi, ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 139 mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Variabel Sistem Pembayaran UKT (X1)

Nomor Item Pertanyaan	r tabel	r hitung	Nilai Sig	Nilai Sig Hasil	Keterangan
1	0,4438	0,418	0,05	0,067	Tidak Valid
2	0,4438	0,445	0,05	0,049	Valid
3	0,4438	0,474	0,05	0,035	Valid
4	0,4438	0,545	0,05	0,013	Valid
5	0,4438	0,574	0,05	0,008	Valid
6	0,4438	0,546	0,05	0,013	Valid
7	0,4438	0,585	0,05	0,007	Valid
8	0,4438	0,570	0,05	0,009	Valid
9	0,4438	0,521	0,05	0,018	Valid
10	0,4438	0,551	0,05	0,012	Valid
11	0,4438	0,558	0,05	0,011	Valid
12	0,4438	0,733	0,05	0,000	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Variabel Kesanggupan Menyelesaikan Pembayaran (X2)

Nomor Item Pertanyaan	r tabel	r hitung	Nilai Sig	Nilai Sig Hasil	Keterangan
1	0,4438	0,580	0,05	0,007	Valid
2	0,4438	0,585	0,05	0,007	Valid
3	0,4438	0,333	0,05	0,151	Tidak Valid
4	0,4438	0,582	0,05	0,007	Valid
5	0,4438	0,621	0,05	0,003	Valid
6	0,4438	0,754	0,05	0,000	Valid
7	0,4438	0,237	0,05	0,314	Tidak Valid
8	0,4438	0,471	0,05	0,036	Valid
9	0,4438	0,620	0,05	0,004	Valid
10	0,4438	0,604	0,05	0,005	Valid
11	0,4438	0,481	0,05	0,032	Valid
12	0,4438	0,679	0,05	0,001	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Variabel Studi Sampai Lulus Strata-1 (Y)

Nomor Item Pertanyaan	r tabel	r hitung	Nilai Sig	Nilai Sig Hasil	Keterangan
1	0,4438	0,576	0,05	0,008	Valid
2	0,4438	0,557	0,05	0,011	Valid
3	0,4438	0,662	0,05	0,001	Valid
4	0,4438	0,647	0,05	0,002	Valid
5	0,4438	0,630	0,05	0,003	Valid
6	0,4438	0,620	0,05	0,004	Valid
7	0,4438	0,603	0,05	0,005	Valid
8	0,4438	0,781	0,05	0,000	Valid
9	0,4438	0,687	0,05	0,001	Valid
10	0,4438	0,347	0,05	0,133	Tidak Valid
11	0,4438	0,667	0,05	0,001	Valid
12	0,4438	0,701	0,05	0,001	Valid
13	0,4438	0,299	0,05	0,201	Tidak Valid

(Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan Program Spss 25, 2024)

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 25 sebagai alat analisisnya. Suatu penelitian dinyatakan

reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan jika nilai *Cronbach Alpha's* < 0,60 penelitian tersebut dianggap kurang reliabel (Ghozali 2016). Tingkat reliabilitas suatu instrumen pengukuran ditentukan oleh konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut. Konsistensi ini dapat diukur dengan nilai koefisien korelasi (dinotasikan dengan *r*) antara butir soal atau item pertanyaan atau pernyataan di dalam instrumen. Nilai *r* ini kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria Guilford untuk menentukan derajat reliabilitas instrumen:

- 0.00 - 0.19 : Sangat Rendah
- 0.20 - 0.39 : Rendah
- 0.40 - 0.59 : Cukup
- 0.60 - 0.79 : Tinggi
- 0.80 - 1.00 : Sangat Tinggi

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis statistik parametrik atau inferensial perlu dengan pengujian asumsi statistik. Hal ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dengan tujuan agar formula statistik dapat digunakan. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier supaya model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Adapun uji prasyarat analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data bisa diregresikan atau tidak dalam penelitian ini menggunakan dua uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Lalu, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dengan bantuan program aplikasi SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Sutja dkk (2017:208), uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data mempersyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dengan teknik statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi *residual* berdistribusi normal atau tidak yaitu melalui analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *probability plot*, serta melalui uji statistik berupa uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig* (2-tailed). Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) variabel *residual* berada di atas 0,05 atau 5% (Signifikansi > 0,05). Sebaliknya apabila berada di bawah 0,05 atau 5% (Signifikansi < 0,05) data *residual* tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Lalu, pada analisis grafik dilihat dari jika ada data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menganalisis apabila kedua variabel memiliki keterkaitan yang searah atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut (Sutja dkk, 2017:216), uji linearitas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS statistik, dengan dasar pengambilan

keputusan dilihat dari tabel *anova* terutama nilai signifikan *asymtotik* pada *linearity* dan *deviation from linearity* untuk mengetahui nilai probabilitas. *Output* yang dihitung yaitu:

Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05:

- Jika nilai *Deviation from Linierity* Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan dependen.
- Jika nilai *Deviation from Linierity* Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan dependen.

Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel:

- Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*:

- Jika nilai Tolerancenya lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan *residualnya* SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar Analisis yaitu sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda tiga prediktor dengan dependen studi sampai lulus strata-1 (Y). Persamaan regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel sistem pembayaran UKT (X1) dan kesanggupan menyelesaikan pembayaran (X2) terhadap studi sampai lulus strata-1 (Y). Rumus regresi dengan dua variabel bebas adalah:

$$Y_1 = \beta_{10} + \beta_{11} X + \epsilon_1$$

$$Y_2 = \beta_{20} + \beta_{21} X + \epsilon_2$$

Keterangan:

Y1 dan Y2 = Variabel dependen

X = Variabel independen

β_{10} dan β_{20} = *Intercept* dari masing-masing persamaan

β_{11} dan β_{21} = Koefisien regresi yang menunjukkan perubahan rata-rata pada

Y1 dan Y2 untuk setiap satu unit perubahan pada X

ϵ_1 dan ϵ_2 = Kesalahan atau residu dari masing-masing persamaan

Dalam analisis ini, kita mengestimasi koefisien β_{10} , β_{11} , β_{20} , dan β_{21} menggunakan data yang ada untuk melihat bagaimana X1 dan X2 mempengaruhi Y. Proses estimasi biasanya dilakukan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least squares method*). Jika hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak linier, kita dapat menggunakan model regresi yang lebih kompleks seperti regresi polinomial atau menggunakan teknik lain seperti analisis jalur (*path analysis*) atau model persamaan struktural (*structural equation modeling, SEM*) untuk menangani kasus dengan lebih dari satu variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- Jika nilai *sig.* < 0,05, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- Jika nilai *sig.* > 0,05, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Jika Menggunakan t hitung dengan t tabel maka harus menentukan t tabelnya dulu dengan distribusi t dicari pada $\alpha=5\%$: 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (dt) n-k-1, selanjutnya pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung < t tabel berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung > t tabel berarti variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah sistem pembayaran UKT dan kesanggupan menyelesaikan pembayaran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap studi sampai lulus strata-1. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut :

- Ho diterima dan Ha ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dikatakan bahwa model regresi tidak signifikan.
- Ho ditolak dan Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dikatakan bahwa model regresi signifikan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kriteria untuk analisis determinasi adalah:

- Jika R^2 mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika R^2 mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi
Tabel 4. Teknik Analisis Data.

Pertanyaan	Keterangan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.8 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pembayaran UKT yang transparan dan adil dapat memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan pembayaran tepat waktu cenderung lebih fokus pada studinya dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan pendidikan. Bahkan pengaruh sistem pembayaran UKT terhadap studi sampai lulus strata-1 akan lebih besar jika mahasiswa memiliki kesanggupan menyelesaikan pembayaran yang baik dan tepat waktu.

Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai mekanisme pembayaran UKT, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajukan keberatan jika merasa ada ketidakadilan dalam penetapan UKT. Program tersebut dapat berupa beasiswa, pinjaman lunak, atau program kerja paruh waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan akses terhadap fasilitas belajar yang memadai, mengadakan seminar dan *workshop*, serta memberikan penghargaan kepada mahasiswa berprestasi. Faktor-faktor tersebut juga dapat meliputi motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kondisi ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Tidak lupa juga sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Syukur alhamdulillah kami dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal) Dan Kesanggupan Menyelesaikan Pembayaran Terhadap Studi Sampai Lulus Strata-1 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara” dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Selesainya proposal penelitian ini, tentunya tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, maka saya mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, kemudahan, dan segala nikmat-Nya sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Sugeng Pradikto, M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah penelitian pendidikan ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan arahan agar proposal penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan proposal penelitian ini secara tepat waktu.
4. Seluruh responden Pendidikan Ekonomi angkatan 2021-2024.
5. Serta seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi kelas A angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan dan menjadi teman seperjuangan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Semoga proposal penelitian ini bermanfaat dan dapat membantu mahasiswa atau peneliti lain apabila ingin mengadakan penelitian dengan konsep yang sama. Selain itu, semoga dapat menjadi literatur dalam pembelajaran serta memberi gambaran mengenai langkah-langkah yang dikerjakan pada penelitian ini.

Saya menyadari akan masih banyaknya kekurangan-kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini baik pada teknis penulisan maupun konsep dalam penelitiannya. Maka dari itu, saya memohon maaf serta mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca, dengan begitu dapat saya jadikan sebagai bahan evaluasi demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesanggupan Membayar UKT Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardiansyah, Suharto T., & Farid S. A. (2022). Upaya Penanganan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Bermasalah Bagi Mahasiswa Yang Tidak Mampu Pada Perguruan Tinggi. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 5, No. 10, Oktober 2022.
- Arifin, Z. & Kurniawati, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesanggupan Mahasiswa Membayar UKT di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 6(2), 189-202.
- Fitriani, R. N., & Rachmawati, L. (2018). Hubungan Antara Kesanggupan Membayara UKT Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 7(1), 1-10.
- Hayati, N. (2016). Pengaruh Sistem Pembayaran UKT Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang). *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 5(2), 221-232.
- Irawan, A. R., & Wijayanti, E. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesanggupan Mahasiswa Membayar UKT di Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 391-402.
- Putri, R. A. (2018). Pengaruh Sistem Pembayaran UKT Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawati, P. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesanggupan Membayar UKT Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sebelas Maret.
- Retnoningsih, Y. D., & Marom, A. (2017). Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Uang Kuliah Tunggal Bagi Perguruan Tinggi Negeri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas *Journal of Public Policy*.
- Suryani, & Yudi. (2016). *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo, & Bambang. (2015). *Sistem Pembayaran Biaya Kuliah di Perguruan Tinggi: Kajian Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta.
- Ujang Hartanto & Mimin Nur Aisyah. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIV, No. 1, Tahun 2016, 64-73.